BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan nantinya dapat membawa hasil yang terbaik. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1] Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya menjelaskan bagaimana seorang individu melihat, menggambarkan, atau memaknai dunia sosialnya, pemaknaan ini merupakan hasil interaksi sosialnya.[2]

Peneliti menerapkan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[3]

---

[1] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

[2] Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 212.

[3] Lexy J Moeleong, *Metodologi*…, hal. 9-10.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research.* Penelitian lapangan juga dapat dianggap sebagai bentuk pendekatan yang luas untuk penelitian kualitatif atau metode pengumpulan data kualitatif. Ide penting penelitian ini adalah bahwa peneliti masuk "ke lapangan" untuk mengamati fenomena dalam keadaan alami atau *in situ*.[4]

Jenis penelitian lapangan adalah salah satu model penelitian sosial yang digunakan ilmuwan sosial yang berorentasi empiris. Penelitian lapangan ini meliputi: studi kasus, etngrafi, fenomenologi, etnometodologi, dan sebagainya. Istilah lapangan dlam konteks ini terdiri atas masyarakat dalam skala kecil tempat melakukan penelitian, dengan cara hidup dan bekerja bersama di tengah masyarakat yang di telitinya.[5]

Rancangan penelitian menggunakan studi kasus instrumen tunggal (*single instrumental case study*) adalah penelitian study kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian. Pada penelitian ini penelitinya memerhatikan dan mengkaji suatu isu yang menarik perhatiannya, dan menggunakan sebuah kasus sebagai sarana (instrumen) untuk menggambarkannya secara terperinci.[6]

---

[4] Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 217.

[5] *Ibid*, hal 217.

[6] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 137.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kantor Dinas Sosial Kota Kediri, dimana badan ini secara khusus yang menangani masalah-masalah sosial terutama dalam penelitian ini mengenai masalah pelacuran di Lokalisasi Semampir yang merupakan lokalisasi terbesar kedua setelah lokalisasi Dolly dan Jarak dari beroprasinya lokalisasi tersebut hingga keberhasilan dalam menutup dan menggusur lokalisasi tersebut sehingga berubah menjadi ruang terbuka hijau. Kantor Dinas Sosial Kota Kediri terletak di Jl. Brigjen Imam Bachri Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Peneliti juga melakukan penelitian di kantor Kesekertariatan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Kediri yang mana untuk menggali informasi mengenai tentang Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 26 tahun 1998 tentang Pemberantasan Pelacuran dalam Kota Kediri. Kantor Kesekretariatan DPRD Kota Kediri ini terletak pada Jl. Mayor Bismo no 21, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif *"the research is the key instrument",* jadi peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinyanya dalam pergaulan di lapangan atau lebih jelasnya peneliti

mengetahui secara langsung aktifitas-aktifitas di dalam dan sekitar bekas lokalisasi.[7]

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.[8]

Sukandarrumidi mengelompokkan sumber data menjadi:

1. Person, yaitu sumber data yang mampu memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek Sekertaris Dinas Sosial Kota Kediri, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, seorang mantan PSK (pekerja seks komersial) lokalisasi Semampir Kediri, serta masyarakat sekitar lokalisasi Semampir.
2. Place, Sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi, yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah observasi yang dilakukan peneliti yang berkenaan dengan tempat tinggal dan lingkungan serta semua keadaan subjek baik fisik maupun psikologis.

---

[7] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.) hal 62-63.

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi…,* hal. 56-57.

3. Paper, sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol lain. Adapun data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data keputusan pemerintah atau dokumen penggusuran yang secarah sah tertulis, selain itu juga bisa berupa foto-foto pada saat penelitian berlangsung.[9]

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam hal ini umumnya para peneliti akan mempergunakan meteode-metode tertentu seperti yang telah kita kenal selama ini misalnya dengan:

a. Studi kepustakaan/studi dokumen (documentary study).
b. Wawancara (interview)
c. Daftar pertanyaan (kuesioner)
d. Pengamatan (observasi)

Pada prakteknya keempat jenis alat pengumpul data tersebut dapat dipergunakan secara bersama-sama, kecuali dalam hal penelitian hukum normatif. Oleh karena dalam penelitian hukum normatif pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan.[10]

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memnuhi standar data yang ditetapkan.[11] Agar dalam

---

[9] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal. 44.

[10] Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hlm. 18-19.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif,dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 224.

penelitian nantinya diperoleh informasi dan data yang sesuai dengan topik yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode antar lain:

1. Metode Observasi Partisipan

Didalam melakukan kegiatan ilmiah seperti penelitian, pengamatan atau observasi merupakan salah satu sarana pengumpulan data yang tertua, apabila dilihat dari sudut sejarahnya.[12]

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[13] Pendapat yang sama, juga dinyatakan oleh Sukandarrumidi yang mengatakan observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.[14] Metode observasi ini, peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu satu persatu kediaman subjek. Tujuannya untuk melihat langsung bagaimana kenyataan yang dilakukan subjek. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian.

---

[12] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI_Press)) hal 206.

[13] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

[14] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 69.

Observasi akan dilakukan pada saat konfirmasi kesediaan subjek untuk menjadi subjek penelitiaan ini, kemudian observasi kedua dilakukan bersamaan dengan wawancara pertama pada subjek.[15]

2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.[16] Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain[17]. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan mewawancari responden dilapangan penelitian.

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku

---

[15] *Ibid*. hal 177.

[16] Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*...., hal. 105.

[17] E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3 UI, 2009),hal. 146.

(*standarized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah di tetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah di sediakan.[18]

Metode wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam in-depth interview, agar pelaksanaanya leih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Rencana kegiatan wawancara peneliti dengan interviewe akan menggunakan panduan wawancara, dimana peneliti akan menggunakan panduan wawancara dengan tujuan: 1) agar tidak keluar dari topik, 2) agar wawancara cepat selesai, 3) agar narasumber tidak gugup, 4) agar jawaban narasumber jelas.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.[19]

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi misalnya arsip yang berupa salinan perda no 26 tahun 1998 tentang pemberantasan pelacuran dalam kodya Kediri, salinan peraturan walikota kediri nomor 50 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas sosial serta dokumentasi yang diperoleh dari foto-foto kegiatan, rekaman suara dan lain-lain.

---

[18] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi ilmu Sosial Lainnya,....,* hal 180.

[19] Lexy J Moleong, *Metodologi*…, hal. 216

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan pekerjaan untuk menemukan dan merumuskan tema-tema dan merumuskan hipotesa-hipotesa, meskipun sebenarnya tidak ada formula yang pasti untuk digunkan untuk merumuskan hipotesa. Hanya saja pada analisisi data tema dan hipotesa lebih diperkaya dan diperdalam dengan cara menggabungkannya dengan sumber-sumber data yang ada.[20]

Berikut ini saran-saran seperti di bawah ini:

1. Membaca dengan teliti catatan lapangan seluruh data baik yang berasal dari pengamatan terlibat, wawancara, komentar peneliti sendiri, gambar, foto, dokumen, hendaknya dibaca dan ditelaah secara mendalam. Seluruh bagiannya merupakan potensi yang sama kuatnya dalam menghasilkan sesuatu tang dicari.
2. Memberi kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu. Jika peneliti menelaah dengan teliti, ada judul-judul tertentu yang akan kembali berulang kali muncul. Setelah membaca seluruhnya dan memperoleh kesan tertentu sebaiknya peneliti mulai memberi nomor-nomor tertentu pada judul-judul yang muncul.
3. Menyusun menurut tipologi. Kerangka klasifikasi atau tipologi akan bermanfaat dalam menemukan tema dan pembentukan hipotesa. Baca dan pelajari kembali data.

[20] Burhan Ashsofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal 66.

4. Membaca kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah dan *setting* penelitian.[21]

Setelah data terkumpul dan representative tahapan berikutnya yaitu teknik analisis data, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena.

Agar penelitian sistematis, maka langkah peneliti menganalisis data dengan:

1. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Mendisplay data yaitu menyajikan data yang dilakukan dengan bentuk uraian singkat tabel dan sejenisnya.
3. Menarik kesimpulan yang dikemukakan mrupakan kesimpulan yang bersifat kreadibel dan menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal. Oleh karena itu data yang terkumpul tersebut perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna dan berguna untuk memecahkan masalah penelitian.[22]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moeleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu: derajat kepercayaan

[21] *Ibid*, hal 67.
[22] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 248

(*creadibility*), keteralian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[23]

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai "Penanganan Dinas Sosial Terhadap Mantan Psk Dari Eks Lokalisasi Semampir Kediri Yang Terdampak Oleh Pelaksanaan Perda Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri Nomor 26 Tahun 1998 Tentang Pemberantasan Pelacuran Dalam Daerah Kotamadya Kediri Ditinjau Oleh Hukum Islam", berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kreadibilitas, transferabelitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Adapaun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data seputar "Penanganan Dinas Sosial Terhadap Mantan Psk Dari Eks Lokalisasi Semampir Kediri Yang Terdampak Oleh Pelaksanaan Perda Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri Nomor 26 Tahun 1998 Tentang Pemberantasan Pelacuran Dalam Daerah Kotamadya Kediri Ditinjau Oleh Hukum Islam", yang diperoleh dari beberapa sumber dilapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Maka untuk mencari taraf kepercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian dengn teliti, rinci, dan terus menerus selama

[23] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 73.

penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang benar-benar diperoleh benar-benar lengkap sesuai dengan keadaan lapangan.

Hal ini ditunjukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di tempat subjek tinggal yaitu di kelurahan Semampir, Kota Kediri. Peneliti melakukan penelitian ini dengan sungguh-sungguh dating dan dengan tekun peneliti melaksanakan wawancara tersebut dengan berulang-ulang, sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

b. Teknik Triangulasi Data

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data yaitu triangulasi yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa sumber informasi yang berbeda untuk menguji kebenaran data mengenai fenomena atau gejala sosial tertentu yang sedang di teliti.[24]

c. Diskusi Teman sejawat

Menurut Moeleong, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh masukan tentang peneltian yang dilakukan dan tentang keabsahan data yang diperoleh. Dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan dari segi konteks penelitian sebagai acuan untuk penyempurnaan penelitian.

Di sini peneliti melakukan diskusi dengan teman sekelas, dan teman berbeda kelas, bahakan bias berbeda fakultas, untuk mengecek

[24] Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*,...., hal 324.

bagaimana hasil dari penelitian yang suda diperoleh dan ditulis, sehingga peneliti bias memperbaiki apa yang kurang dalam penelitian.

2. Keteralihan (*Transferadibility*)

Standar transferadibility ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferadibility yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks " semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferable*).

Dalam penelitian ini peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi atau peneliti yang lain dan praktisis pendidikan yang peneliti kenal, sepeti: dosen pembimbing dan dosen yang lainnya untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa "Penanganan Dinas Sosial Terhadap Mantan Psk Dari Eks Lokalisasi Semampir Kediri Yang Terdampak Oleh Pelaksanaan Perda Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri Nomor 26 Tahun 1998 Tentang Pemberantasan Pelacuran Dalam Daerah Kotamadya Kediri Ditinjau Oleh Hukum Islam" dapat ditransformasikan / dialihkan kelatar atau subjek lain.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan meriview segenap jejak aktivitas peneliti.

Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen yang lain juga beberapa rekan akademisi yang melakukan penelitian yang lainnya.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada kualitas dan hasil penelitian. Melakukan konfirmabilitas, yaitu dengan meneliti apakah catatan data lapangan koheren dengan data yang disajikan, interpretasi dan kesimpulan hasil penelitian. Kepastian audit ini dilaksanakan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai “Penanganan Dinas Sosial Terhadap Mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) Dari Eks Lokalisasi Semampir Kediri Yang Terdampak Oleh Pelaksanaan Perda Kotamadya Daerah Tingkat II Kediri Nomor 26 Tahun 1998 Tentang Pemberantasan Pelacuran Dalam Daerah Kotamadya Kediri Ditinjau

Menurut Hukum Islam" dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas dari hasil penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam proses penelitian kualitatif dapat diuraikan kedalam tiga tahap pokok, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

   Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui oleh Ketua Jurusan. Sebelum memasuki lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan surat-surat dan juga kebutuhan lainnya. Setelah itu peneliti akan mencari subjek terkait dengan seorang PSK yang berada di lingkup Kediri.

   Dalam hal ini peneliti akan meminta bantuan dari teman, sahabat, tetangga, keluarga, dan lain-lain yang mengetahui tentang subjek PSK di Kota Kediri. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian, perlengkapan itu meliputi kertas, alat tulis menulis, kamera, dan lain-lain.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Setelah mendapatkan data dan informasi subjek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melakukan

pengamatan mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Dan setelah melakukan pengamatan, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah peniliti mengatur jadwal pertemuan kepada responden untuk wawancara. Peneliti akan mengumpulkan data sebanyak mungkin sampai peneliti merasa jenuh karena data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data di pilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.